



Kiamat Sampah Jangan Terulang

Pemkot Siapkan Insinerator

JOGJA, Radar Jogja – Peristiwa 'Kiamat' sampah pernah terjadi di Kota Jogja. Tepatnya pada 23-29 Maret tahun lalu. Kondisi tersebut imbas dari Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul ditutup. Sehingga berdampak pada tempat pembuangan sampah (TPS) dan depo sampah se-Kota banjir tumpukan sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Suyana kembali mengingatkan masyarakat akan kejadian tersebut. "Akibat kiamat sampah, dimana-mana sampah berserakan karena nunggu diangkut," kata Suyana disela memberikan sambutan pada *workshop* tentang Program Kampung Iklim (Proklam) di Ruang Bima, Balai Kota Jogja, kemarin (20/2).

Seperti disalah satu depo sampah kota, selama satu minggu tidak bisa terbuang ke TPST Piyungan. Sampahnya sudah menumpuk 28 rit. Padahal 1 rit berisi sekitar 4 ton sampah. Dan setiap harinya membuang 80 rit sampah dalam dua kali per-

jalan se Kota Jogja. "Ini yang memecahkan rekor, akibat ditutup TPST Piyungan," ujarnya.

Agar kejadian serupa tidak terulang, dia menghimbau masyarakat agar bisa memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah tangga. Caranya dengan memilah sampah organik dan anorganik menjadi bisa dimanfaatkan. Sebagai kompos untuk organik dan anorganik, bisa ditabung di bank sampah untuk diolah menjadi karya bernilai tinggi. "Jadi, hanya sampah residu yang dibuang ke TPA," jelasnya.

Dijelaskan sampah yang hanya menumpuk di TPST Piyungan akan menghasilkan gas metana di lokasi tersebut. Gas ini, menurutnya berbahaya, bisa empat kali merusak lapisan.

Sampah, lanjut dia juga dapat mencemari air. Pasalnya, masih banyak masyarakat yang membuang limbah, termasuk sampah ke sungai. Akibatnya, kadar bakteri e-coli di sungai-sungai kota Jogja sudah jauh melampaui ambang batas. Standarnya, batas tertinggi bakteri e-coli di sungai maksimal 5.000/100 ml. Tetapi sungai di Kota Jogja bakteri e-coli di atas 50.000/100

ml. "Penyebabnya memang dari hulu kualitasnya sudah jelek. Masih banyak yang membuang limbah ke sungai," katanya.

Terpisah Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP), menyadari bahwa membuang sampah ke TPST Piyungan memang tidak akan mampu mengatasi permasalahan sampah. "Tapi saat ini kami sedang lakukan penyempurnaan alat insinerator yang ada di Tegalrejo," kata HP disela acara.

HP mengatakan sejak 2019 lalu pemkot telah melakukan uji coba alat pengolah sampah bernama insinerator di Kecamatan Tegalrejo. Jika hal itu berhasil, maka tahun 2020 segera diwacanakan setiap kelurahan atau paling tidak di beberapa titik sudah bisa melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Hanya, saat ini masih dalam proses penyempurnaan alat pembakar sampah sisa pengolahan sampah organik maupun anorganik. "Sebenarnya insinerator ini alat pembakaran tetapi asapnya semakin kecil. Banyak sekali sih *nggak*, cuma asapnya masih keluar sehingga itu yang kami coba sempurnakan," imbuhnya. (wia/bah/er).

Instansi

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005